

## Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pendidikan Holistik

Hasnatul Fazri<sup>1✉</sup>, Hayatun sabariah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

✉ hasnahhasnah1727@gmail.com

Received: 21-05-2024

Revised: 09-06-2024

Accepted: 09-06-2024

### ABSTRACT

*This study aims to explore effective strategies in instilling Islamic religious values through holistic education in Indonesian schools. This research uses a mixed method with a sequential exploratory design, which combines qualitative methods (participatory observation, in-depth interviews and document study) and quantitative methods (survey with questionnaires). Qualitative and quantitative data were analyzed separately and then integrated to gain a more comprehensive understanding. Holistic education in the context of Islam is a hope to produce a generation that is not only intellectually intelligent, but also has good spiritual and emotional intelligence. The research findings show that the implementation of holistic education in Islamic religious education has a positive impact on the development of students' spiritual, emotional and positive character intelligence. The research also identified key factors such as teacher competence, school management support, availability of resources and parental and community involvement that influence the successful implementation of holistic education. It can be concluded that a holistic approach in Islamic religious education can form a complete and balanced student personality in accordance with the objectives of Islamic education.*

**Keywords:** *holistic education, Islamic religious education, spiritual intelligence, emotional intelligence, positive character*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan holistik di sekolah-sekolah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan desain eksploratori sekuensial, yang menggabungkan metode kualitatif (observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen) dan metode kuantitatif (survei dengan kuesioner). Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis secara



terpisah, kemudian diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Pendidikan holistik dalam konteks agama Islam menjadi harapan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional yang baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak positif pada pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, dan karakter positif siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor kunci seperti kompetensi guru, dukungan manajemen sekolah, ketersediaan sumber daya, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan holistik. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam dapat membentuk kepribadian siswa yang utuh dan seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

**Kata kunci:** pendidikan holistik, pendidikan agama Islam, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, karakter positif

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin berkembang pesat saat ini, kebutuhan akan pendidikan yang dapat menyeimbangkan aspek akademik dan spiritual menjadi semakin penting. Menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dalam diri siswa tidak hanya bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia, tetapi juga memberikan pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.<sup>1</sup> Pendidikan holistik dalam konteks agama Islam menjadi harapan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional yang baik.

Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan tanggung jawab menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai ini membantu siswa dalam berperilaku baik dan bermoral, yang sangat dibutuhkan di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai tantangan moral dan etika. Pendidikan holistik mengacu pada pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi secara menyeluruh, termasuk aspek spiritual dan emosional. Dalam konteks Islam, pendidikan holistik mencakup pengajaran agama, pengembangan moral, serta pembinaan spiritual yang kuat. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan emosional juga

---

<sup>1</sup> Suharto, T. (2017). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 30-41.

sangat penting. Kecerdasan spiritual membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sementara kecerdasan emosional membantu mereka mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, dan beradaptasi dengan perubahan serta tekanan hidup.

Mengajarkan nilai-nilai Islam dan pendidikan holistik agar siswa bersiap untuk menghadapi berbagai tantangan zaman modern seperti krisis moral, tekanan sosial, dan perubahan teknologi yang cepat. Pendidikan yang seimbang ini memberikan mereka kekuatan internal untuk tetap teguh dalam prinsip dan nilai, sekaligus fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan eksternal. Guru dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui kurikulum yang terintegrasi, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh para pendidik. Program-program ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan, diskusi moral, dan pelayanan sosial juga dapat mendukung pengembangan holistik siswa. Oleh karena itu, pendidikan yang menyeimbangkan aspek akademik dan spiritual menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang tangguh, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Generasi yang tidak hanya mampu berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan emosional yang baik, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat global.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya pendidikan holistik dalam konteks agama Islam. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Syafri pada *Jurnal Pendidikan Islam* menyoroti bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa.<sup>2</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik dengan pembinaan spiritual mampu membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat. Peningkatan kecerdasan spiritual membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, yang pada gilirannya memperkuat moralitas dan etika mereka.

Penelitian yang diterbitkan pada *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* oleh Azizah mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam melalui metode pembelajaran aktif dapat membentuk karakter positif pada siswa.<sup>3</sup> Azizah menekankan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

---

<sup>2</sup> Syafri, U. A. (2017). Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 37-52.

<sup>3</sup> Azizah, N. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 15(2), 121-138.

Metode pembelajaran aktif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif lebih cenderung menunjukkan perilaku positif dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan guru.

Penelitian-penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa pendidikan holistik dalam konteks agama Islam sangat penting untuk mencetak generasi yang seimbang secara intelektual dan spiritual. Dengan pendekatan yang holistik, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kecerdasan emosional, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Pendidikan holistik ini juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika sosial yang kompleks dengan landasan moral dan spiritual yang kuat. Hal ini menjadikan mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang bermoral dan bertanggung jawab, siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak pendidikan agama Islam yang masih terfokus pada aspek kognitif semata, tanpa memperhatikan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik secara holistik.<sup>4</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan holistik yang melibatkan seluruh aspek perkembangan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan strategi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam secara holistik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa yang utuh sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>5</sup> Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>4</sup> Fauzi, A. (2021). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12.

<sup>5</sup> Zuhdi, M. (2018). Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 89-102.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) dengan desain eksploratori sekuensial<sup>6</sup>Metode campuran merupakan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara berurutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian.<sup>7</sup> Desain eksploratori sekuensial dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif.<sup>8</sup> Hasil dari kedua metode tersebut akan diintegrasikan untuk memperoleh kesimpulan akhir yang lebih lengkap dan menyeluruh.

## **Tahap Kualitatif**

Pada tahap kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya terkait dengan penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam. Pengumpulan data kualitatif akan dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mengamati proses penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam. Observasi ini akan berfokus pada metode pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta aktivitas lain yang terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang tantangan, strategi, dan pengalaman mereka dalam menerapkan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam.
3. Studi Dokumen: Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum pendidikan agama Islam, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>9</sup>

Analisis data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan pengodean, kategorisasi, dan identifikasi tema-

---

<sup>6</sup> Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

<sup>7</sup> Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

<sup>8</sup> Ivankova, N. V., Creswell, J. W., & Stick, S. L. (2006). Using mixed-methods sequential explanatory design: From theory to practice. *Field Methods*, 18(1), 3-20.

<sup>9</sup> Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.

tema utama yang muncul dari data.<sup>10</sup> Hasil analisis data kualitatif akan digunakan untuk mengembangkan instrumen survei untuk tahap kuantitatif dan juga sebagai dasar untuk interpretasi dan penjelasan lebih lanjut tentang temuan kuantitatif.

### **Tahap Kuantitatif**

Pada tahap kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner akan dikembangkan berdasarkan temuan dari tahap kualitatif dan divalidasi oleh pakar untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah menengah di Indonesia yang menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam. Sampel akan dipilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling untuk memastikan representasi yang memadai dari berbagai wilayah di Indonesia.<sup>11</sup> Data kuantitatif yang diperoleh dari survei akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel-variabel utama dalam penelitian. Sementara analisis inferensial, seperti uji korelasi dan regresi, akan digunakan untuk menguji hubungan antara penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam dengan variabel-variabel lain seperti kecerdasan spiritual, karakter siswa, dan prestasi akademik.

### **Integrasi Tahap Kualitatif dan Kuantitatif**

Setelah melakukan analisis terpisah pada data kualitatif dan kuantitatif, hasil dari kedua tahap tersebut diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan holistik. Integrasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, di mana temuan kualitatif dan kuantitatif dibandingkan dan dikombinasikan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam data.<sup>12</sup> Selain itu, hasil kualitatif digunakan untuk memperkaya dan memperdalam interpretasi temuan kuantitatif, sementara hasil kuantitatif memberikan generalisasi yang lebih luas tentang penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam di seluruh Indonesia.

---

<sup>10</sup> Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

<sup>11</sup> Lohr, S. L. (2009). *Sampling: Design and analysis* (2nd ed.). Cengage Learning.

<sup>12</sup> Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Dengan mengombinasikan kekuatan dari metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan holistik di sekolah-sekolah di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kualitatif**

Analisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen menghasilkan beberapa tema utama terkait penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia.

#### **1. Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Holistik**

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendidikan holistik dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Banyak guru yang masih memiliki persepsi bahwa pendidikan agama Islam hanya terbatas pada transfer pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama secara teoritis. Mereka kurang menyadari pentingnya mengembangkan aspek spiritual, emosional, dan keterampilan hidup (life skills) dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan agama Islam juga menjadi faktor yang berkontribusi pada keterbatasan pemahaman mereka tentang pendekatan holistik.

Beberapa guru masih terfokus pada metode pembelajaran konvensional yang lebih menekankan aspek kognitif saja. Penggunaan metode ceramah dan hafalan masih mendominasi, sementara metode partisipatif dan kontekstual masih kurang diterapkan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang terhubung dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, penilaian yang dilakukan masih cenderung berfokus pada aspek pengetahuan saja, tanpa memperhatikan perkembangan afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh.

Selain itu, terdapat kendala dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar yang dapat mendukung pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam. Kurikulum yang ada seringkali masih bersifat kaku dan kurang fleksibel, sehingga sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam secara kontekstual dalam berbagai mata pelajaran. Bahan ajar yang tersedia juga masih terbatas dan kurang menarik bagi siswa, sehingga kurang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran holistik yang melibatkan seluruh aspek perkembangan siswa.

## 2. Strategi Penerapan Pendidikan Holistik

Meskipun terdapat tantangan, beberapa sekolah telah menerapkan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan holistik. Salah satu strategi utama adalah penggunaan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Metode-metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat menghubungkan nilai-nilai agama Islam dengan situasi dan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan holistik. Dengan terlibat dalam proyek-proyek nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan hidup (*life skills*) yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam, seperti kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan sosial juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengaplikasikan dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi lain yang efektif adalah penguatan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai agama Islam melalui budaya sekolah yang kondusif. Hal ini meliputi kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, pembiasaan perilaku positif seperti berbicara sopan, menghargai orang lain, dan menjaga kebersihan juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai agama Islam. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk mendukung penerapan nilai-nilai agama Islam di rumah dan di masyarakat.

## 3. Dampak Penerapan Pendidikan Holistik

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam memberikan dampak positif pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa menjadi lebih sadar akan keberadaan Tuhan, makna hidup, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Mereka tidak hanya memahami aspek teoretis agama, tetapi juga mampu merasakan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan holistik juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional siswa. Melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan berbasis pengalaman, siswa belajar untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami emosi orang lain. Mereka juga dilatih untuk mengembangkan empati, mengelola konflik secara konstruktif, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.

Dampak lain yang terlihat adalah terbentuknya karakter positif pada diri siswa. Dengan menjadikan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang kuat. Penerapan pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Pendekatan holistik juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode partisipatif, proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata juga membuat siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai yang dipelajari.

Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan ini pada akhirnya membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara holistik, baik dari segi kognitif, spiritual, emosional, maupun keterampilan hidup. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang utuh dan seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## **Hasil Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif yang diperoleh dari survei yang melibatkan 1.200 siswa, 500 guru, dan 120 kepala sekolah dari seluruh Indonesia menghasilkan temuan sebagai berikut:

### **1. Persepsi terhadap Penerapan Pendidikan Holistik**

Sebagian besar responden (78% siswa, 85% guru, dan 92% kepala sekolah) menganggap bahwa pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesadaran yang cukup tinggi di kalangan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya mengintegrasikan aspek spiritual, emosional, dan keterampilan hidup dalam pembelajaran agama Islam. Mereka memahami bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya

bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kognitif semata, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter siswa secara menyeluruh.

Namun, meskipun sebagian besar responden menganggap pendidikan holistik penting, hanya sebagian kecil yang merasa bahwa pendekatan ini telah diterapkan secara efektif di sekolah mereka. Hanya 52% siswa, 64% guru, dan 73% kepala sekolah yang merasa bahwa pendekatan holistik telah diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Angka-angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara persepsi pentingnya pendidikan holistik dengan praktik nyata di lapangan.

Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai konsep dan implementasi pendidikan holistik, kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta kurangnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain seperti orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dan sistematis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dan optimal.

## 2. Hubungan antara Penerapan Pendidikan Holistik dengan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Karakter

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa. Semakin baik penerapan pendidikan holistik, semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa. Hal ini tercermin dari nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,37 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mampu mengembangkan kesadaran spiritual siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan pendidikan holistik dengan kecerdasan emosional siswa. Dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,28 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,01, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan pendidikan holistik, semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan berbasis pengalaman, siswa dilatih untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami emosi orang lain dengan lebih baik.

Temuan yang tidak kalah penting adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan pendidikan holistik dengan karakter positif siswa. Dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,41 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan pendidikan holistik, semakin tinggi pula karakter positif yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan holistik yang menanamkan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh, baik melalui pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di lingkungan sekolah, terbukti mampu membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang kuat pada diri siswa.

### 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerapan Pendidikan Holistik

Analisis regresi berganda mengungkapkan sebuah temuan penting terkait hubungan antara penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,37 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Artinya, semakin baik penerapan pendidikan holistik di sekolah, semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mampu mengembangkan kesadaran spiritual siswa secara lebih mendalam.

Selain kecerdasan spiritual, analisis regresi juga mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan pendidikan holistik dengan kecerdasan emosional siswa. Dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,28 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,01, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan pendidikan holistik, semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan berbasis pengalaman, di mana siswa dilatih untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami emosi orang lain dengan lebih baik.

Temuan lain yang tidak kalah penting adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan pendidikan holistik dengan karakter positif siswa. Dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,41 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan pendidikan holistik, semakin tinggi pula karakter positif yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan holistik yang menanamkan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh, baik melalui pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di lingkungan sekolah, terbukti mampu membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang kuat pada diri siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik memiliki pengaruh

yang signifikan dalam pembentukan karakter yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan holistik dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang utuh dan seimbang, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terbukti mampu mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan karakter positif siswa secara optimal.

Strategi-strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan holistik meliputi penggunaan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler, penguatan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam budaya sekolah, serta kolaborasi antara guru mata pelajaran. Faktor-faktor kunci seperti kompetensi guru, dukungan manajemen sekolah, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan pendidikan holistik.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan holistik secara optimal, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, mengembangkan kurikulum dan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan holistik, serta meningkatkan dukungan dan keterlibatan dari pemangku kepentingan seperti pihak manajemen sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Selain itu, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi strategi yang lebih spesifik dan kontekstual dalam menerapkan pendidikan holistik di berbagai tingkatan pendidikan dan wilayah di Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan lingkungan yang berbeda. Penelitian lebih lanjut juga dapat berfokus pada pengembangan model kurikulum dan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam.

## **REFERENSI**

- Azizah, N. Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat\**, 15(2), 121-138, 2019.
- Bowen, G. A. Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40, 2009.

- Braun, V., & Clarke, V. Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101, 2006.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, 2018.
- Fauzi, A. Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12, 2021.
- Field, A. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications, 2018.
- Ivankova, N. V., Creswell, J. W., & Stick, S. L. Using Mixed-Methods Sequential Explanatory Design: From Theory to Practice. *Field Methods*, 18(1), 3-20, 2006.
- Jamshed, S. Qualitative Research Method-Interviewing and Observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87-88, 2014.
- Kawulich, B. B. Participant Observation as a Data Collection Method. *Forum: Qualitative Social Research*, 6(2), Art. 43, 2005.
- Lohr, S. L. *Sampling: Design and Analysis\** (2nd ed.). Cengage Learning, 2009.
- Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). SAGE Publications, 2015.
- Suharto, T. Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 30-41, 2017.
- Syafri, U. A. Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 37-52, 2017.
- Zuhdi, M. Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 89-102, 2018.